



KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
BALAI EMBRIO TERNAK

KOTAK POS NOMOR 485 BOGOR 16004
TELEPON (0251) 8211988, 8211988 FAKSIMILI (0251) 8211555
website : <http://www.betcipelang.ditjenpkh.pertanian.go.id> - email : bet.cipelang@pertanian.go.id



Nomor : B-04003/RC.320/F.2.D.4/07/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Laporan Bulanan Balai Embrio Ternak
Bulan Juni 2025

4 Juli 2025

Yth.

Sekretaris Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
di
Tempat

Dalam rangka mendukung tugas pokok dan fungsi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, bersama ini kami sampaikan laporan kegiatan pada Balai Embrio Ternak bulan Juni 2025 (terlampir).

Demikian disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Kepala Balai,



Tembusan:

1. Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
2. Direktur Perbibitan dan Produksi Ternak
3. Direktur Kesehatan Hewan
4. Direktur Pakan

Lampiran Surat

Nomor : B-04003/RC.320/F.2.D.4/07/2025

Tanggal : 4 Juli 2025

I. Kinerja Perbibitan dan Produksi Ternak

Perkembangan dan Kesehatan Ternak (Embrio)

A. Perkembangan ternak sampai dengan bulan Juni 2025 adalah sebagai berikut:

1. Jumlah populasi ternak pada awal Juni sebanyak 426 ekor dan sampai akhir bulan Juni 2025 sebanyak 428 ekor. Terdapat penambahan ternak yang berasal dari kelahiran ternak sebanyak 8 ekor dan pengurangan ternak berupa kematian ternak sebanyak 2 ekor, afkir infausta sebanyak 4 ekor. Jumlah populasi ternak berdasarkan statusnya sebagai berikut jumlah ternak donor sebanyak 162 ekor donor (159 ekor sapi, 3 ekor kerbau lumpur), jumlah ternak resipien sebanyak 79 ekor, jumlah ternak muda sebanyak 156 ekor (149 ekor sapi, 7 ekor kerbau lumpur), dan jumlah ternak anak/pedet sebanyak 31 ekor (30 ekor sapi, 1 ekor kerbau lumpur).
2. Penyediaan bibit ternak berasal dari kelahiran ternak di BET. Bulan Juni terdapat kelahiran ternak di BET sebanyak 8 ekor anak hasil IB. Capaian realisasi kelahiran/penyediaan bibit ternak sampai dengan bulan Juni sudah mencapai 46.3% atau sebanyak 37 ekor dari total target 80 ekor. Dari jumlah kelahiran terdapat ternak lahir mati sebanyak 3 ekor, sehingga penyediaan bibit ternak unggul bermutu adalah sebanyak 34 ekor atau sebesar 42.5% dari target 80 ekor.
3. Kegiatan produksi embrio pada Bulan Juni 2025 terdiri dari produksi embrio *In vivo* *In situ* dan *Eksitu*. *In situ* sebanyak 18 SOV dan menghasilkan embrio Layak Transfer 71 embrio, sedang produksi *eksitu* di BPTU Pelaihari sebanyak 7 SOV dan menghasilkan embrio LT 1 embrio. Pada bulan Juni dilakukan pula kegiatan IVF dengan pengambilan ovarium dari RPH sebanyak 2 kali, namun belum menghasilkan embrio LT. Hingga akhir bulan Juni 2025 total program SOV produksi dan perolehan embrio layak transfer adalah 123 SOV, 8 OPU dan diperoleh embrio LT 286 embrio (283 embrio IVV, 3 embrio IVF), total persentase 35,75% dari target 800 embrio.
4. Stok embrio pada akhir Juni sebanyak 1.402 embrio, yang terdiri atas 74 embrio sapi perah dan 1.328 embrio sapi potong.
5. Distribusi embrio pada bulan Juni sebanyak 133 embrio, yang terdiri atas penjualan embrio sebanyak 28 embrio dan 105 embrio dengan mekanisme pelayanan aktif ke dinas yang membidangi fungsi peternakan dan kesehatan hewan tingkat provinsi.
6. Pada bulan Juni terdapat kematian ternak sebanyak 2 ekor. Jumlah kematian ternak secara kumulatif sampai dengan Juni sebanyak 15 ekor atau sebesar 3,50% dari total populasi dengan target kematian 3% per tahun.

7. Pada bulan Juni 2025 terdapat afkir *infausta* sebanyak 4 ekor. Sampai bulan Juni 2025 jumlah kumulatif pengafkiran ternak sebanyak 16 ekor.

Tabel 1. Perkembangan ternak sampai dengan bulan Juni 2025

No	Uraian	Jantan (ekor)	Betina (ekor)	Jumlah (ekor)
1	Populasi Total			
	a. Donor (>10 tahun)	0	33	33
	b. Donor (<10 tahun)	0	129	129
	c. Resipien (>10 tahun)	0	25	25
	d. Resipien (<10 tahun)	0	54	54
	e. Muda	30	122	152
	f. Anak	17	18	35
2	Produksi embrio	Embrio		Embrio
	a. Sapi potong bulan berjalan	40		40
	b. Sapi perah bulan berjalan	32		32
	c. Kerbau bulan berjalan	0		0
	d. Sapi potong kumulatif dari Januari	217		217
	e. Sapi perah kumulatif dari Januari	68		68
	f. Kerbau kumulatif dari Januari	1		1
3	Stok embrio	Embrio		Embrio
	a. Sapi potong bulan berjalan	1328		1328
	b. Sapi perah bulan berjalan	74		74
	c. Kerbau bulan berjalan	0		0
4	Distribusi embrio	Embrio		Embrio
	a. Penjualan embrio bulan laporan	28		28
	b. Hibah embrio bulan laporan	105		105
	c. Penjualan embrio kumulatif dari Januari	50		50
	d. Hibah embrio kumulatif dari Januari	154		154
5	Penjualan sapi / kerbau afkir (ekor)	Jantan	Betina	Jumlah
	a. Penjualan bulan laporan	0	4	4
	b. Penjualan kumulatif dari Januari	1	15	16
6	Kematian			
	a. Kematian bulan laporan	0	2	2
	b. Kematian kumulatif dari Januari	4	11	15

B. Perkembangan dan Kesehatan Ternak (sapi potong, sapi perah dan kerbau)

1. Jumlah populasi ternak per tanggal 30 Juni 2025 berdasarkan umurnya terdiri dari ternak dewasa betina umur >10 tahun sebanyak 58 ekor, <10 tahun sebanyak 183 ekor. Ternak muda (6-18 bulan) sebanyak 152 ekor (30 ekor jantan, 122 ekor betina). Ternak anak (<6 bulan) sebanyak 35 ekor (17 ekor jantan, 18 ekor betina).
2. Pada Bulan Juni 2025 telah dilakukan perkawinan bibit sapi melalui kegiatan Inseminasi Buatan (IB) dan Transfer Embrio (TE). Melalui kegiatan IB telah dilakukan sebanyak 7 ekor dengan menggunakan 2 rumpun yaitu : FH Impor (6 straw) dan GB Impor (1 straw). Total kegiatan IB 2025 sampai dengan akhir Juni 2025 adalah 54 ekor (30,86% dari target kegiatan IB sebanyak 175 kegiatan). Sedangkan melalui kegiatan TE dilaporkan dari BET dan Daerah yaitu dari BET 6 ekor, BPTU Pelaihari 1 ekor, Pelatihan TE (Kebon Pedes 3 ekor, PT. Sumber Citarasa Alam/SCA 15 ekor dan Tajur 2 ekor), Jombang 1 ekor, Probolinggo 3 ekor dan Bojonegoro 2 ekor. Total kegiatan TE bulan Juni sebanyak 35 ekor, sehingga sampai dengan akhir Juni total TE Regular 2025 adalah 102 embrio atau sebanyak 102 ekor (17,00% dari target TE sebanyak 600 embrio).
3. Pada bulan Juni telah dilakukan pemeriksaan kebuntingan (pkb) terhadap 10 ekor ternak dengan hasil ternak bunting sebanyak 5 ekor dan tidak bunting sebanyak 5 ekor. Jumlah ternak bunting sampai dengan bulan Juni adalah sebanyak 36 ekor terdiri dari 33 ekor bunting hasil IB dan 3 ekor bunting hasil TE.
4. Ternak yang tidak bunting atau kosong merupakan ternak yang memiliki gangguan reproduksi sebanyak 6 ekor, ternak postpartus 3 bulan terakhir sebanyak 21 ekor, ternak siap kawin sebanyak 57 ekor terdiri dari 9 ekor jantan 48 ekor betina, dan ternak belum siklus (umur <16 bulan) sebanyak 99 ekor terdiri dari 37 ekor jantan dan 2 ekor betina.
5. Produksi bibit ternak berdasarkan kesesuaian dengan SNI rutin dilakukan setiap bulan. Pada bulan Juni terdapat 5 ekor ternak betina layak menjadi donor dan 2 ekor jantan penerbitan Surat Keterangan Ternak Bibit (SKTB). Jumlah kumulatif produksi bibit ternak sebanyak 26 ekor terdiri dari 6 ekor jantan dan 20 ekor betina.
6. Tidak terdapat distribusi bibit pada bulan Juni. Distribusi bibit sampai dengan bulan Juni terdapat 6 ekor (2 ekor sapi perah dan 4 ekor sapi potong). Capaian distribusi embrio sebesar 30% dari target 20 ekor. Distribusi bibit dilakukan dengan mekanisme pembayaran PNPB, total penerimaan negara dari distribusi bibit sebesar Rp.185.000.000,-.
7. Produksi susu di BET digunakan untuk konsumsi kebutuhan anak ternak, sehingga BET tidak melakukan penjualan susu.
8. Penjualan ternak bukan bibit merupakan ternak yang sudah tidak layak berdasarkan umur sudah tua (tidak produktif), free martin. Sampai dengan bulan Juni sebanyak 68 ekor terdiri dari 2 ekor jantan dan 66 ekor betina.

Tabel 2. Perkembangan dan Kesehatan Ternak (sapi potong, sapi perah dan kerbau) bulan Juni 2025

No	Uraian	Jantan (ekor)	Betina (ekor)	Jumlah (ekor)
1	Populasi Total			
	a. Dewasa (>10 tahun)	0	58	58
	b. Dewasa (>1,5 - 10 tahun)	0	183	183
	c. Muda (6 – 18 bulan)	30	122	152
	d. Anak (<6 bulan)	17	18	35
2	Kelahiran			
	a. Lahir bulan laporan	5	3	8
	b. Lahir kumulatif dari Januari	21	16	37
3	Kematian			
	a. Kematian bulan laporan	0	2	2
	b. Kematian kumulatif dari Januari	4	11	15
4	Produksi Bibit (hasil seleksi sesuai SNI)			
	a. Produksi bibit bulan laporan	0	5	5
	b. Produksi bibit kumulatif dari Januari	6	20	26
5	Produksi Susu (hasil seleksi sesuai SNI)			
	a. Produksi susu bulan laporan			
	b. Produksi susu kumulatif dari Januari			
6	Ternak bukan bibit			
	a. Ternak bukan bibit bulan laporan	0	0	0
	b. Ternak bukan bibit kumulatif dari Januari	0	0	0
7	Distribusi bibit			
	a. Penjualan bibit bulan laporan	0	0	0
	b. Hibah bibit bulan laporan	0	0	0
	c. Penjualan bibit kumulatif dari Januari	6	0	6
	d. Hibah bibit kumulatif dari Januari	0	0	0
8	Penjualan Susu			
	a. Penjualan susu bulan laporan	0	0	0
	b. Penjualan susu kumulatif dari Januari	0	0	0
9	Penjualan bukan bibit			
	a. Penjualan bukan bibit bulan laporan	0	0	0
	b. Penjualan bukan bibit kumulatif dari Januari	2	66	68

II. Target dan Capaian Perjanjian Kinerja (PK)

Sesuai dengan Perjanjian Kinerja, capaian target kinerja output kegiatan sesuai DIPA dengan alokasi alokasi Rp.44.639.906.000 dan pagu blokir sebesar Rp.562.746.000. Target dan capaian Perjanjian Kinerja (PK) dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Target dan Capaian Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator	Fisik				%	Keuangan (Rp)		%
		Target		Realisasi			Target	Realisasi	
Terwujudnya Birokrasi Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi Pada Layanan Prima	Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Layanan Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang yang Diberikan	3.600	Skala Likert	3.658	Skala Likert	101.61	44,077,160,000	17,259,760,555	39.16
	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang	80	Nilai	0	Nilai	0.00	44,077,160,000	17,259,760,555	39.16
Peningkatan Layanan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	Sampel Penyakit Hewan yang Teramati dan Teridentifikasi	626	Sampel	340	Sampel	54.31	286,546,000	56,955,456	19.88
Peningkatan Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak	Benih Ternak Unggul	800	Produk	286	Produk	35.75	5,340,344,000	3,146,927,340	58.93
	Bibit Ternak Unggul	80	Produk	34	Produk	42.50	272,232,000	45,894,713	16.86
	Sarana Perbibitan Ternak	1	Unit	0	Unit	0.00	4,193,265,000	1,676,075,999	39.97
	Bantuan Ternak Unggas	33,000	Ekor	0	Ekor	0.00	10,989,000,000	60,163,860	0.55
Peningkatan Layanan Dukungan Manajemen	Layanan BMN	4	Layanan	2	Layanan	50.00	3,440,000	500,000	14.53
	Layanan Umum	1	Layanan	0	Layanan	0.00	25,835,000	2,108,500	8.16
	Layanan Perkantoran	2	Layanan	1	Layanan	50.00	22,949,786,000	12,262,578,687	53.43
	Layanan Manajemen SDM	56	Layanan	0	Layanan	0.00	6,508,000	2,585,500	39.73
	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	1	Dokumen	0	Dokumen	0.00	3,852,000	1,602,000	41.59
	Layanan Manajemen Keuangan	12	Dokumen	6	Dokumen	50.00	6,352,000	4,368,500	68.77

III. Kinerja Pakan

1. Pemeliharaan Kebun Rumput

Kegiatan pengolahan dan perawatan lahan merupakan langkah awal penyediaan HPT yang dilakukan secara rutin untuk menjaga kesuburan tanah dan meningkatkan produksi panen selanjutnya.

Tabel 4. Pemeliharaan Lahan pada Bulan Juni 2025

No.	Bulan	Luas Lahan (Ha)	Lokasi
1	Januari	2	Pengaturan Pengairan : Semua Lahan Pemupukan menggunakan limbah kandang : Semua Lahan Pembersihan Gulma: Blok 1, Blok 2, Blok 3, Blok 4, Penyulaman atau Peremajaan : Blok 2 Pemanenan HPT : Blok 1, Blok 2, Blok 3, Blok 4, Blok 5 dan Cibalong
2	Februari	1	Pengairan: Blok 2, Blok 4 dan Blok 5 Pemupukan : Blok 3 (urea 150 kg) Pendangiran dan Pembersihan Gulma: Blok 2, Blok 3 dan Blok 5 Penyulaman atau Peremajaan : Blok 2 Pemanenan HPT : Blok 4, Blok 5 dan Kebun Cibalong
3	Maret	6	Pengairan: Blok 1, Blok 2, Blok 4 dan Blok 5 Pemupukan : Blok 5 Pendangiran dan Pembersihan Gulma: Cibalong, Blok 2 dan Blok 1 Penyulaman atau Peremajaan : Blok 1 dan Blok 2 Pemanenan HPT : Blok 1, Blok 2, Blok 3, Blok 4 dan Blok 5
4	April	4	Pengairan: Blok 1, Blok 2, Blok 3 dan Blok 4 Pemupukan : Blok 2 dan Blok 3 Pendangiran dan Pembersihan Gulma: Cibalong dan Blok 5 Penyulaman atau Peremajaan : Blok 1 Pemanenan HPT : Blok 2, Blok 3, Blok 4, Blok 5, dan Kebun Cibalong
5	Mei	2	Pengairan: Semua Blok terutama Blok 5 dan Blok 4 Pemupukan : Blok 1 dan Cibalong menggunakan kotoran ayam Pendangiran dan Pembersihan Gulma: Blok 5 Penyulaman atau Peremajaan : Blok 1 dan Blok 5 Pemanenan HPT : Blok 1, Blok 2 dan Blok 4
6	Juni	2	Pengairan: Blok 1, Blok 2, Blok 4, Blok 5 Pemupukan : Blok 2 dan Blok 3 menggunakan kotoran ayam, Blok 3 (urea 150 kg) dan Blok 4 (urea 200 kg) Pendangiran dan Pembersihan Gulma: Blok 1, Blok 4, Blok 5 Penyulaman atau Peremajaan : Blok 1, Blok 2, Blok 5 Pemanenan HPT : Blok 1, Blok 2, Blok 3, Blok 4
TOTAL		17	
CAPAIAN (%)		56.67	

Perawatan yang dilakukan adalah pengaturan pengairan pada semua lahan kecuali blok 3. Pengairan dilakukan sekaligus pemupukan dengan pupuk cair limbah. Pemupukan dengan kotoran ayam yang dilakukan di Blok 2 dan Blok 3 sedangkan pemupukan menggunakan urea dilakukan di blok 3 dan Blok 4. Kegiatan pemeliharaan kebun HPT sampai dengan Juni pada lahan seluas 17 Ha. Realisasi pemeliharaan lahan tercantum pada tabel 4.

Pemanenan dilakukan pada Blok 1, Blok 2, Blok 3 dan Blok 5 dengan memperhatikan umur panen. Rumput yang dipanen pada bulan Juni berumur 70-80 hari. Produksi rumput dari lahan disajikan pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2, diperoleh informasi bahwa produksi rumput pada bulan Juni sebanyak 351.000 kg. Panen di blok 1, blok 2 dan blok 3 telah selesai sedangkan panen di blok 5 akan dilanjutkan bulan Juli.

Tabel 5. Data Pemanenan atau Produksi Hijauan Pakan Ternak (HPT) sampai dengan Bulan Juni 2025

Bulan	Jumlah Panen (Kg)										Rata-Rata Produksi/Hari (Kg)	
	Blok 1 2,34 Ha		Blok 2 1,92 Ha	Blok 3 5,71 Ha	Blok 4 6,61 Ha	Blok 5 8,98 Ha	Kebun Cibalong 2,5 Ha		Total 27,96 Ha			
	R. gajah	R. odot	R. gajah	R. odot	R. gajah	R. odot		Total				
Januari	2,145		2,705	238,895	14,310	109,865	23,930		391,850	-	391,850	12,640
Februari					75,425	219,370	38,860		333,655	-	333,655	11,916
Maret	35,965		35,145	126,855	100,780	11,820			310,565	-	310,565	10,018
April			24,535	23,150	5,685	221,455	29,435		304,260	-	304,260	10,142
Mei	49,680		9,955		174,140	55,240	18,980		307,995	-	307,995	9,935
Juni			44,150	190,215	6,575	110,060			351,000	-	351,000	11,700
Total	87,790	-	116,490	579,115	376,915	727,810	111,205	-	1,999,325	-	1,999,325	11,046

2. Produksi Benih/Bibit/HPT

Sebelum diberikan kepada ternak, rumput disimpan untuk dilakukan pelayuan. Pencacahan dengan mesin pencacah rumput (chopper) untuk meningkatkan palatabilitas ternak. Penyediaan HPT berasal dari produksi lahan rumput BET dan melalui kemitraan (kelompok binaan BET). Produksi dan distribusi HPT pada bulan Juni dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Produksi dan Distribusi Hijauan Pakan Ternak Bulan Juni 2025

Bulan	Stok HPT Segar Awal (Kg)	Stok Silase Awal (Kg)	Produksi HPT (Kg)				Produksi Silase			Distribusi (Kg)				Penyusutan HPT Segar		Stok Akhir Bulan (Kg)		
	14,335	6,880	Dalam	Luar	Total	Rataan per Hari	Luar	Dalam	Total	HPT Segar	Silase	Total	Rataan per Hari	(Kg)	(%)	HPT Segar	Silase	Stok Total
Januari	14,335	6,880	391,850		391,850	12,640			0	383,330	500	383,830	12,382	16,065	4,0	6,790	6,380	13,170
Februari	6,790	6,380	333,655	28,115	361,770	12,920		885	885	340,495	5,385	345,880	12,353	20,120	5,5	7,060	1,880	9,825
Maret	7,060	1,980	310,565	83,285	393,850	12,705		2,630	2,630	363,295	1,500	364,795	11,768	23,325	5,8	11,660	3,010	17,300
April	11,680	3,010	304,260	62,680	366,920	12,231		2,555	2,555	332,120	2,000	334,120	11,137	14,385	3,8	29,520	3,565	33,085
Mei	29,520	3,565	307,995	43,565	351,560	11,341		7,845	7,845	347,560		347,560	11,212	18,985	5,0	6,690	11,410	18,100
Juni	6,690	11,410	351,000	35,050	386,050	12,868		9,010	9,010	341,230	4,300	345,530	11,518	20,790	5,3	21,710	16,120	37,830
TOTAL			1,999,325	252,675	2,252,000	22,980	0	22,925	22,925	2,108,030	13,685	2,121,715	21,660	113,670	5,0			

Berdasarkan Tabel 6, stok HPT segar pada awal bulan sebanyak 6.690 Kg. Produksi HPT pada bulan Juni sebanyak 386.050 kg yang terdiri dari 351.000 Kg berasal dari lahan rumput BET dan 34.050 kg berasal dari kelompok mitra BET dengan rata-rata produksi rumput 12.868 kg/hari. Total distribusi HPT selama bulan Juni sebanyak 341.230 kg HPT segar dengan rata-rata distribusi 11.212 Kg/hari dan sebanyak 9.010 kg digunakan untuk produksi silase. Penyusutan HPT selama bulan Juni sebanyak 21.710 Kg (5,29 %). Penyusutan rumput terjadi akibat penurunan berat kering karena kehilangan air selama pelayuan lebih dari 24 jam serta proses penchopperan. Jumlah stok HPT pada akhir bulan Juni sebanyak 21.710 kg.

3. Distribusi Benih/Bibit/HPT

Balai Embrio Ternak belum menjadi sumber benih/bibit hijauan pakan ternak. BET berupaya memenuhi permintaan bibit rumput dari stakeholder atau kelompok binaan. Bibit HPT yang siap didistribusikan yaitu Rumput Gajah dan Pennisetum purpureum cv.Mott (rumput odot). Distribusi bibit HPT dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Bibit HPT sampai dengan Bulan Juni 2025

Bulan	Distribusi (Stek)	Lokasi Distribusi
Januari	19,500	Kab. Cianjur
Februari	4,000	Kab. Bogor
Maret	-	-
April	6,000	Kab. Bogor
Mei	-	-
Juni	11,000	Kota Depok
TOTAL	-	

Distribusi bibit HPT dilakukan berdasarkan permintaan dari stakeholder. Pada bulan Juni terdapat distribusi bibit rumput sebanyak 11.000 stek sehingga total distribusi bibit HPT hingga bulan Juni 2025 sebanyak 40.500 stek.

4. Penjualan Benih/Bibit HPT

Distribusi bibit dilakukan melalui proses hibah dan atau penjualan. Hibah dan atau penjualan bibit rumput dapat dilihat pada Tabel 5. Berdasarkan Tabel 5. Penjualan bibit rumput sebanyak 34.000 stek yang terdiri dari 25.000 stek rumput Gajah dan 9.000 stek rumput odot.

Tabel 8. Hibah dan PNBP Bibit HPT sampai dengan Bulan Juni 2025

No	Bulan	Tanggal	Pihak Kedua	Jenis Barang	Alamat	Jumlah (Stek)		Keterangan
						HIBAH	PNBP	
1	Januari	1/17/2025	Sudarsono	Rumput Gajah	Kab. Bogor	2,500	5,000	
2		1/24/2025	Suhadi Dwijomartono	Rumput Gajah	Kota Depok	2,000	10,000	
3	Februari	2/3/2025	Erlan Habibi, S.Pt	Rumput Odot	Dinas Perikanan dan Peternakan Kab. Bogor		1,000	
4		2/20/2025	Erlan Habibi, S.Pt	Rumput odot	Dinas Perikanan dan Peternakan Kab. Bogor	1,000	2,000	
5	April	4/29/2025	Hendrawan	Rumput odot	Kabupaten Bogor		6,000	
6	Juni	6/19/2025	Suhadi Dwijomartono	Rumput Gajah	Kota Depok	1,000	10,000	
TOTAL						6,500	34,000	40,500

5. Padang penggembalaan

Pemanfaatan lahan untuk padang penggembalaan untuk penyediaan rumput dan memberikan ruang gerak belum dapat dikelola di BET. BET menyediakan pedok untuk *grazing* pedet dan memberikan kebebasan gerak.

6. Penggunaan Bahan Pakan

Penggunaan bahan pakan berdasarkan produksi konsentrat sesuai komposisi/formula yang telah ditetapkan. Berdasarkan Tabel 9, terdapat stok bahan pakan pada awal bulan Juni 2025 sebanyak 189.427 kg. Selama bulan Juni 2025 diterima bahan pakan sebanyak 220.595 kg dan penggunaan bahan pakan untuk produksi konsentrat sebanyak 54.180 kg sehingga stok bahan pakan pada akhir bulan Juni sebanyak 355.842 kg. Stok bahan pakan tersebut dapat digunakan untuk produksi konsentrat sampai dengan bulan Desember 2025.

Tabel 9. Penggunaan bahan baku pakan untuk produksi konsentrat Bulan Juni 2025

Bahan Pakan	JUNI				TOTAL		
	Stok Akhir Mei(Kg)	Terima (Kg)	Penggunaan (Kg)	Stok Akhir Juni (Kg)	Bahan Masuk (kg)	Penggunaan (Kg)	Stok (Kg)
CGF	29,525	45,140	9,970	64,695	97,685	65,490	64,695
Kopra	22,090	27,750	6,800	43,040	64,670	45,550	43,040
Dedak	28,014	33,375	8,860	52,529	73,565	60,050	52,529
Sawit	18,090	25,370	6,650	36,810	56,380	45,750	36,810
Pollard	29,030	40,030	9,400	59,660	88,140	62,450	59,660
SBM	29,670	20,150	5,760	44,060	58,280	36,610	44,060
Molases	14,263	12,535	3,190	23,608	38,340	21,390	23,608
Pellet Indigofera	18,745	16,245	3,550	31,440	41,750	23,200	31,440
Jumlah	189,427	220,595	54,180	355,842	518,810	181,220	355,842

Table 10. Penggunaan Feed Supplement dan Feed Additive Bulan Juni 2025

Imbuhan Pakan	JUNI				TOTAL		
	Stok Akhir Mei (Kg)	Terima (Kg)	Penggunaan (Kg)	Stok Akhir Juni (Kg)	Bahan Masuk (kg)	Penggunaan (Kg)	Stok (Kg)
Fenanza Pedet	44		24	20	-	122	20
BEC Mix	1,360		210	1,150	2,000	981	1,150
Lagantor Saerah	0			0	-	125	0
Sodium Bikarbonat	2,791		108	2,683	2,000	651	2,683
CaCO ₃ / Limestone	2,992		150	2,842	3,500	1,124	2,842
Calsea Powder	5,818		417	5,401	7,000	1,874	5,401
Jumlah	13,005	0	909	12,096	14,500	4,877	12,096

Berdasarkan Tabel 10, stok imbuhan pakan pada awal bulan sebanyak 13.005 Kg. Selama bulan Juni 2025 tidak ada penerimaan imbuhan pakan. Imbuhan pakan yang digunakan untuk produksi konsentrat pada bulan Juni sebanyak 909 kg, sehingga stok imbuhan pakan pada akhir bulan sebanyak 12.096 kg.

7. Teknologi Pakan

Balai Embrio Ternak memanfaatkan teknologi pakan untuk proses produksi konsentrat melalui mixing mandiri. Pakan olahan berupa konsentrat dilakukan secara mixing mandiri di pabrik pakan BET. Penyediaan bahan pakan dilakukan melalui pengadaan. Kegiatan produksi dan distribusi konsentrat dilakukan setiap hari untuk memenuhi kebutuhan nutrisi pakan ternak. Data produksi dan distribusi konsentrat pada bulan Juni 2025 dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Produksi dan Distribusi Konsentrat Bulan Juni 2025

Bulan	Stok Awal Bulan (Kg)	Produksi (Kg)	Rataan per Hari	Distribusi (Kg)	Rataan per Hari	Stok Akhir Bulan (Kg)
Januari	6,600	62,000	2,000	62,700	2,023	5,900
Februari	5,900	55,000	1,964	54,950	1,963	5,950
Maret	5,950	64,000	2,065	63,550	2,050	6,400
April	6,400	60,000	2,000	62,150	2,072	4,250
Mei	4,250	65,000	2,097	64,950	2,095	4,300
Juni	4,300	54,000	1,800	53,550	1,785	4,750
TOTAL		360,000	2,384	361,850	2,396	

Berdasarkan Tabel 11, stok konsentrat awal bulan sebanyak 4.300 Kg. Produksi konsentrat pada bulan Juni sebanyak 54.000 kg dengan rata-rata produksi 1.800 kg/ hari. Distribusi konsentrat bulan Juni sebanyak 53.550 kg dengan rata-rata distribusi konsentrat per hari 1.785 Kg. Sehingga terdapat sisa stok konsentrat pada akhir bulan sebanyak 4.750 Kg.

Teknologi pengawetan hijauan pakan juga diterapkan untuk menjaga keamanan pakan pada saat produksi rumput turun. Kegiatan produksi silase dari tebon jagung menjadi alternatif pengawetan hijauan pakan. Produksi dan distribusi silase dapat dilihat pada Tabel 10. Berdasarkan Tabel di atas dapat di lihat bahwa stok awal bulan Juni sebanyak 11.410 kg. Selama bulan Juni terdapat 9.010 kg produksi silase sehingga stok silase pada akhir Juni sebanyak 16.120 kg.

Tabel 12. Kegiatan Pengolahan Hijauan Pakan Menjadi Silase

NO	BULAN	PRODUKSI (Kg)		TOTAL PRODUKSI	DISTRIBUSI (Kg)	STOK (Kg)
		DALAM	LUAR			6,880
1	Januari	-		-	500	6,380
2	Februari	885		885	5,385	1,880
3	Maret	2,630		2,630	1,500	3,010
4	April	2,555		2,555	2,000	3,565
5	Mei	7,845		7,845	-	11,410
6	Juni	9,010		9,010	4,300	16,120
Jumlah		22,925	-	22,925	13,685	

Pengawetan hijauan menjadi hay belum dapat dilakukan di Balai Embrio Ternak karena masih terkendala kondisi lingkungan yang tidak mendukung. Penyediaan hay dilakukan melalui pembelian dari luar Balai. Adapun stok hay dapat dilihat pada Tabel 13. Berdasarkan Tabel 13, dapat di lihat bahwa stok awal hay bulan Juni sebanyak 10.900 kg. Distribusi ke kandang sebanyak 600 kg sehingga sampai dengan Juni 2025 terdapat stok hay 10.300 kg.

Tabel 13. Kegiatan Pengolahan Hijauan Pakan Menjadi Hay

NO	BULAN	PRODUKSI (Kg)		TOTAL PRODUKSI	DISTRIBUSI (Kg)	STOK (Kg)
		DALAM	LUAR			6,525
1	Januari			-	1,650	4,875
2	Februari		7,760	7,760	2,050	10,585
3	Maret				2,405	8,180
4	April		4,345	4,345	3,750	8,775
5	Mei		3,075		950	10,900
6	Juni				600	10,300
Jumlah		-	15,180	12,105	11,405	

8. Kebun Koleksi HPT

Balai Embrio Ternak memiliki beberapa jenis rumput untuk koleksi HPT. Kebun koleksi berlokasi di Cibalung seluas 2 Ha ditanam beberapa jenis rumput potong. Beberapa rumput yang dibudidayakan di kebun koleksi antara lain rumput *Pennisetum purpureum*, rumput odot, rumput *Gama umami* dan rumput *Red napier*.

IV. Kinerja Kesehatan Hewan

1. Manajemen Kesehatan Hewan

a. Pemeriksaan Status Praesen

Kegiatan ini dilakukan setiap hari terhadap seluruh populasi sapi. Dengan pemeriksaan status present secara rutin diharapkan seluruh populasi terpantau status kesehatannya sehingga dapat diambil tindakan dengan segera jika terjadi kasus penyakit terhadap individu. Hingga bulan Juni pemeriksaan status present pada seluruh populasi telah dilaksanakan rutin dengan output hasil pemeriksaan klinis ternak sebanyak 428 ekor. Ternak dengan kondisi sakit akan dilakukan pemeriksaan lanjutan dan pengobatan.

b. Pengobatan insidental

Kasus penyakit yang terjadi pada bulan Juni sebanyak 43 kasus. Kasus yang banyak terjadi pada bulan Juni yaitu diare dengan jumlah 7 kasus atau sebesar 16,3% dari total kasus penyakit. Diare merupakan keadaan dimana seekor ternak mengeluarkan feses dengan konsistensi lembek sampai cair dengan jumlah berlebih. Diare dapat bersifat infeksius maupun non infeksius. Diare yang terjadi akibat infeksi dapat disebabkan oleh bakteri, virus maupun protozoa. Pada bulan Juni, diare yang terjadi bersifat infeksius yang menginfeksi pedet umur 0-6 bulan yang berada pada kandang yang sama. Penanganan kasus diare ini ditangani dilakukan dengan pemberian antibiotik trimethoprim-sulfamethoxazole serta diberikan zat hematopoetika dan analgesik sebagai pengobatan suportif.

Kasus terbanyak kedua di bulan Juni adalah pincang sejumlah 6 kasus. Pincang dapat disebabkan oleh terjadinya trauma pada kaki ataupun infeksi pada kuku. Pincang merupakan kondisi dimana sapi kesulitan berjalan karena sakit atau cedera pada kaki. Kondisi ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain trauma dan infeksi. Permukaan kandang yang tidak rata, benturan, ataupun tertusuk benda asing pada kaki dapat menyebabkan trauma yang menyebabkan kepincangan. Penanganan kepincangan dilakukan dengan melakukan pemeriksaan pada kaki yang pincang. Pemeriksaan dilakukan pada keseluruhan kaki sampai kuku, dan jika terjadi perlukaan pada kuku, maka dilakukan pengobatan intensif dengan antiseptik dan analgesik secara topikal, dan jika diperlukan diberikan antibiotik secara topikal. Pemberian anti inflamasi jika terjadi kebengkakan pada kaki, analgesik, dan vitamin juga diberikan sebagai tindakan suportif.

Endometritis merupakan kasus terbanyak ketiga di bulan Juni 2025. Endometritis merupakan suatu kondisi gangguan reproduksi dimana terjadi peradangan pada uterus yang dapat diakibatkan oleh infeksi bakteri atau mikroorganisme lainnya. Penanganan endometritis dilakukan dengan melakukan *spool* iodine 1% ke dalam uterus sehingga dapat menghilangkan

mikroorganisme patogen dalam uterus. Detail kasus penyakit yang terjadi di BET ditunjukkan pada Tabel 12.

Selama pengobatan bulan Juni 2025, persentase kesembuhan sapi sebesar 81,4%. Terdapat kematian sapi sebanyak 2 ekor di bulan ini. Kematian disebabkan pneumonia dan hemoperitoneum. Kematian 1 ekor sapi disebabkan oleh pneumonia. Pneumonia merupakan infeksi pada paru-paru yang umumnya disebabkan oleh bakteri ataupun virus. Pneumonia menimbulkan kesulitan bernapas pada hewan sehingga dapat menimbulkan risiko terjadinya kematian. Pada ternak yang mati akibat pneumonia, bronchus dan bronchiolus telah dipenuhi oleh cairan sehingga terjadi asfiksia. Penyebab kematian lain pada bulan Juni adalah hemoperitoneum. Hemoperitoneum merupakan kondisi dimana terdapat darah bebas dari rongga perut, Pada kasus ini, hemoperitoneum disebabkan oleh adanya trauma pada regio di sekitar perut yang menyebabkan trauma pada rektum dan robeknya salah satu pembuluh darah di abdomen.

Tabel 14. Rekapitulasi kasus penyakit pada bulan Juni 20255

Kasus	Jumlah	Penyebab
Diare	7	infeksius
Pincang	6	Trauma, Infeksius
Endometritis	5	infeksius
Abses	4	infeksius
Anorexia	3	Metabolisme
Pediculosis	3	Infestasi Parasit
Pneumonia	3	Infeksius
Abortus	2	Infeksius/Trauma/Metabolisme
Cystic Folikel	1	Metabolisme/Ketidakeimbangan hormon
Distokia	1	Idiopatik
Hemoperitoneum	1	Trauma
Horn Fracture	1	Trauma
Mastitis	1	Infeksius
Miasis	1	Infestasi Parasit
Omphalitis	1	Infeksius
Vulnus	1	Trauma
Luxatio Caput Femoralis	1	Trauma
Paralisis	1	Trauma
Jumlah	43	

Persentase kasus penyakit pada bulan Juni 2025 dapat dilihat pada diagram 1.

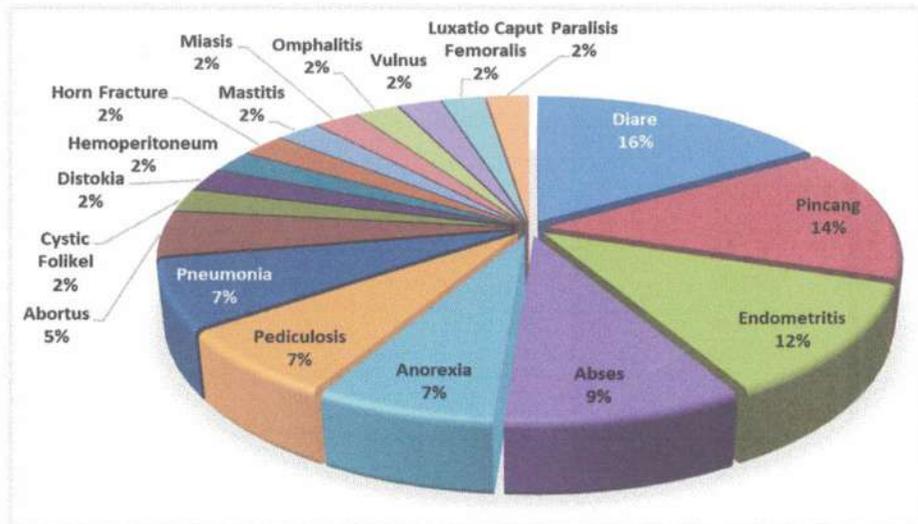


Diagram 1. Persentase kasus bulan Juni 2025

Pada bulan ini juga dilakukan afkir terhadap 4 ekor sapi, dimana sebanyak 2 ekor sapi yang diafkir karena pneumonia, dan 2 lainnya disebabkan oleh paralisis dan luxation caput femoralis. Pneumonia merupakan infeksi pada paru-paru yang umumnya disebabkan oleh bakteri ataupun virus. Kondisi ini menyebabkan penurunan suplai darah dan oksigen ke organ tubuh sehingga fungsi tubuh semakin menurun dan tsulit untuk menggerakkan anggota tubuh.,Sebanyak 1 ekor sapi diafkir dikarenakan paralisis. Paralisis menyebabkan sapi tidak mampu untuk menggerakkan anggota tubuhnya dan sulit untuk disembuhkan sehingga diputuskan untuk dilakukan afkir. Luxatio caput femoralis merupakan penyebab salah satu sapi diafkir. Kondisi terjadi akibat lepasnya femur dari acetabulum, akibatnya sapi tidak mampu untuk berdiri sehingga prognosa dari kasus ini adalah infausta maka dilakukan afkir terhadap sapi tersebut.

c. Pencegahan Penyakit

Pencegahan penyakit dilakukan dengan memberikan vitamin secara rutin dan pemberian Antelmintik setiap 6 bulan sekali.

1) Pemberian Vitamin AD3E dan Mineral

Pemberian vitamin AD3E diberikan secara rutin setiap bulan dengan cara perentral dan peroral. Pemberian Vitamin ADE diberikan setiap Minggu ke-2, dicampurkan pada pakan konsentrat. Pemberian vitamin ADE bertujuan untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan performa ternak. Sementara itu, pemberian ADE secara rutin pada donor dan resipien diharapkan dapat meningkatkan angka kebuntingan dan jumlah produksi embrio layak transfer. Pemberian Vitamin diberikan secara oral atau injeksi untuk pengobatan yang spesifik.

- 2) Pemberian Obat Cacing/Antihelmintik
Kegiatan ini bertujuan untuk mencegah infestasi cacing terhadap ternak. Tingginya jumlah Infestasi cacing, dapat menurunkan produktifitas dan efisiensi. Kegiatan pemberian Obat cacing dilakukan secara berkala dengan interval 6 bulan, pada bulan April dan Oktober.
- 3) Isolasi Ternak
Kegiatan ini bertujuan untuk memisahkan ternak sakit dari ternak sehat. Hal ini bertujuan untuk mencegah penularan pada ternak sakit dan sehat, serta mempermudah penanganan ternak sakit.
- 4) Vaksinasi
Vaksinasi PMK rutin dilaksanakan pada bulan Februari dan Agustus 2025. Pada bulan Juni dilakukan vaksinasi PMK pertama kepada 10 ekor pedet yang baru berumur 3 bulan.

V. Kinerja Keuangan

1. Target dan Realisasi Anggaran

Pagu anggaran yang tersedia dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Tahun Anggaran 2025 sesuai DIPA Revisi 11 Nomor SP. DIPA-018.06.2.238996/2025 tanggal 20 Juni 2025 sebesar Rp.44.639.906.000 dengan pagu blokir Rp.562.746.000.

Realisasi anggaran berdasarkan SP2D bulan Juni 2025 baru mencapai Rp.10.870.028.601 atau 24,66% dari target anggaran.

Tabel 15. Realisasi Anggaran Berdasarkan SP2D Bulan Juni 2025.

NO.	URAIAN BELANJA	PAGU ANGGARAN	PAGU BLOKIR	REALISASI ANGGARAN				SISA ANGGARAN
				PERIODE LALU	PERIODE INI	S.D. PERIODE INI	%	
1	Belanja Pegawai (51)	5,396,228,000	-	2,044,727,819	357,661,886	2,402,389,705	44.52	2,993,838,295
2	Belanja Barang (52)	38,410,181,000	562,746,000	5,857,727,713	2,173,071,184	8,030,798,897	21.22	29,816,636,103
3	Belanja Modal (53)	833,497,000	-	436,839,999	-	436,839,999	52.41	396,657,001
Total Realisasi		44,639,906,000	562,746,000	8,339,295,531	2,530,733,070	10,870,028,601	24.66	33,207,131,399

Realisasi anggaran berdasarkan akrual (*outstanding kontrak*) pada bulan Juni 2025 mencapai Rp.17.259.760.555 atau 39,16% dari target anggaran.

Tabel 16. Realisasi Keuangan Berdasarkan Akrual Bulan Juni 2025.

NO.	URAIAN BELANJA	PAGU ANGGARAN	PAGU BLOKIR	REALISASI ANGGARAN				SISA ANGGARAN
				S.D. PERIODE LALU	PERIODE INI	S.D. PERIODE INI	%	
1	Belanja Pegawai (51)	5,396,228,000	-	2,319,096,458	385,442,739	2,704,539,197	50.12	2,691,688,803
2	Belanja Barang (52)	38,410,181,000	562,746,000	11,237,846,943	2,880,534,416	14,118,381,359	37.30	23,729,053,641
3	Belanja Modal (53)	833,497,000	-	436,839,999	-	436,839,999	52.41	396,657,001
Total Realisasi		44,639,906,000	562,746,000	13,993,783,400	3,265,977,155	17,259,760,555	39.16	26,817,399,445

2. Target dan Realisasi PNBP

Target PNBP tahun 2025 sebesar Rp.721.276.000 yang terdiri dari Penerimaan Umum sebesar Rp.59.276.000 dan Penerimaan Fungsional Rp.662.000.000. Alokasi anggaran untuk pengadaan barang yang berasal dari fasilitasi PNBP direncanakan untuk pengadaan Mesin Ovum Pick Up (OPU), hormon dan semen beku serta embrio impor yang belum teranggarkan pada rupiah murni.

Tabel 17. Realisasi PNBP Bulan Juni 2025

NO.	URAIAN PENERIMAAN	TARGET PNBP	REALISASI PNBP TAHUN 2025			
			S.D BULAN LALU	PERIODE INI	S.D. PERIODE INI	%
1	Penerimaan Umum	59,276,000	252,826,363	1,000,000	253,826,363	428.21
2	Penerimaan Fungsional	662,000,000	1,007,061,900	61,877,900	1,068,939,800	161.47
Total Realisasi		721,276,000	1,259,888,263	62,877,900	1,322,766,163	183.39

Pada tabel 17 diatas, realisasi PNBP bulan Juni 2025 sebesar Rp.1.322.766.163 atau sebesar 183,39% dari target PNBP. Saat ini masih dalam tahap usulan ke Biro KBMN melalui eselon I untuk penggunaan PNBP 95%.

VI. Kinerja Ketatausahaan

1. Sarana dan Prasarana

Kegiatan Sarana dan Prasarana pada bulan Juni 2025 diantaranya adalah pemeliharaan gedung dan bangunan diantaranya pemeliharaan garasi kantor, pemeliharaan mess pelatihan untuk persiapan dilaksanakannya bimbingan teknis transfer embrio dan pemeliharaan rutin kendaraan dinas baik roda 4 dan roda 6 serta pemeliharaan mesin lainnya. Pemeliharaan kandang sudah selesai dilaksanakan, selanjutnya diajukan pemeliharaan gudang chopper, bronjong penahan longsor, dan pemeliharaan pos security.

2. Sumber Daya Manusia

Kegiatan kepegawaian adalah kegiatan yang terlibat seluruh aspek kepegawaian. Administrasi Kepegawaian dalam bentuk manual maupun Apikasi, terdiri aplikasi e-personal (e-kinerja dan e-kehadiran), SIM ASN, e-mutasi, SIASN, ASN Digital (My ASN) dan Mang Asep yang berpedoman pada peraturan yang berlaku di bidang kepegawaian.

Jumlah Sumber Daya Manusia pada Balai Embrio Ternak bulan Juni 2025 sebagai berikut:

- 1) Pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) sebanyak 78 orang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) 53 orang, Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) 3 orang dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)

sebanyak 22 orang. Keadaan pegawai BET berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Keadaan Pegawai ASN Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah
I. Pegawai Negeri Sipil (PNS)		
	1. Magister Sains	5 orang
	2. Magister Peternakan	2 orang
	3. Dokter Hewan	2 orang
	4. Sarjana Peternakan	17 orang
	5. STPP / Diploma IV	2 orang
	6. Diploma III	9 orang
	7. SMA	9 orang
	8. SPP	1 orang
	9. SMKN Peternakan	1 orang
	10. SMEA	1 orang
	11. SMP	2 orang
	12. SD	2 orang
Jumlah PNS		53 orang
II. CPNS		
	1. Sarjana Peternakan	1 orang
	2. Diploma III	1 orang
	3. SLTA/SMEA	1 orang
Jumlah CPNS		3 orang
III. PPPK		
	1. Sarjana Peternakan	1 orang
	2. Diploma III	3 orang
	3. SLTA/SMEA	11 orang
	4. SD	7 orang
Jumlah PPPK		22 orang
Jumlah PNS, CPNS dan PPPK		78 orang

- 2) Pegawai non ASN sebanyak 75 orang terdiri dari Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNP) 16 orang, Tenaga Harian Lepas (THL)/Kontrak 34 orang dan Tenaga Harian HPT sebanyak 25 orang.

Pada bulan Juni 2025 terdapat 1 (satu) pegawai fungsional Paramedik Veteriner yang mendapat kenaikan jabatan dan 5 (lima) pegawai yang mendapatkan Satya Lencana Karya Satya. Dalam rangka peningkatan kapasitas SDM Balai Embrio Ternak, dilaksanakan beberapa kegiatan diantaranya:

- 1) Bimbingan Teknis Transfer Embrio tanggal 10 – 24 Juni 2025 yang diikuti oleh 8 (delapan) pegawai Balai Embrio Ternak;
- 2) Pembinaan Sumber Daya Manusia CPNS dan PPPK serta Fungsional Madya oleh Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan pada

tanggal 19 Juni 2025 yang diikuti oleh 22 pegawai PPPK, 3 pegawai CPNS dan 1 orang fungsional Pengawas Bibit Ternak Madya

- 3) Penyelenggaraan Pelaksanaan Penguatan Kompetensi Teknis Bidang Tugas (PKBT) Calon Pegawai Negeri Sipil Formasi Tahun 2024 Lingkup Kementerian Pertanian di BBPMKP Ciawi pada tanggal 23-24 Juni 2025 yang diikuti oleh 3 pegawai CPNS BET;
- 4) Orientasi PPPK Tahap I Formasi T.A. 2024 Lingkup Kementerian Pertanian oleh Kepegawaian Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan melalui zoom meeting pada tanggal 24 Juni 2025 yang diikuti oleh 22 orang PPPK;
- 5) Manajemen Kinerja Pegawai Bagi PPPK Tahap I Tahun 2024 tanggal 24 Juni 2025 oleh Kepegawaian Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan melalui zoom meeting diikuti oleh 22 pegawai PPPK;
- 6) Sosialisasi Pelaporan dan Evaluasi Kinerja Pegawai oleh Biro Organisasi dan Sumber Daya Manusia Aparatur (OSDMA) Kementerian Pertanian pada tanggal 30 Juni 2025 melalui zoom meeting yang diikuti oleh 3 pegawai CPNS dan 22 pegawai PPPK.

3. Kerjasama/Pengabdian Masyarakat

Pada bulan Juni Balai Embrio Ternak (BET) bekerjasama dengan kelompok ternak di Bogor, pada pelaksanaan Bimtek TE, kelompok peternak berperan penting dalam menyediakan ternak resipien yang menjadi salah satu bagian dari proses pelatihan. Melalui keterlibatan ini, peternak tidak hanya memperoleh manfaat berupa peningkatan keterampilan dan wawasan tentang teknologi reproduksi modern, tetapi juga mendapat akses terhadap layanan teknologi yang berpotensi meningkatkan kualitas dan produktivitas ternak mereka. Kolaborasi ini mencerminkan semangat pengabdian masyarakat yang dijalankan oleh BET, dan bersinergi antara lembaga teknis pemerintah dan masyarakat peternak sebagai pelaku utama di lapangan.



Pada tanggal 14 Juni 2025 dilakukan pendampingan untuk kegiatan pemeriksaan reproduksi dan inseminasi buatan di PT. Sapi Liar Indonesia (PT. SLI). Hal ini dilakukan sebagai bentuk komitmen BET mendukung kegiatan investasi ternak indukan pada PT. SLI. PT. SLI merupakan salah satu investor

yang melakukan impor sapi bakalan yang memiliki kewajiban untuk memasukkan sapi induk sebanyak 3% dari kapasitas kandang.



BET juga melakukan kerjasama produksi embrio dengan BPTUHPT Pelaihari (produksi embrio sapi Madura) dan BPTUHPT Sembawa (produksi embrio sapi Brahman).

4. Kunjungan, Magang dan Penelitian

Pada Juni tahun 2025 kegiatan magang/PKL kepada mahasiswa dari perguruan tinggi tersaji pada tabel Rekapitulasi Magang/PKL Juni Tahun 2025. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis dan manajemen dari mahasiswa dibidang peternakan. Fasilitas magang/PKL pada Juni 2025 sebanyak 5 orang layanan.

Tabel 19. Rekap Kunjungan, Magang dan Penelitian Juni 2025

No	Bulan	Mahasiswa magang/PKL (orang)			
		Jumlah	Kumulatif	Target	%
1.	Juni	5	5	10	50%

5. Layanan Bimbingan Teknis

Pada bulan Juni 2025, Balai Embrio Ternak menyelenggarakan kegiatan Bimbingan Teknis Transfer Embrio untuk mendukung kegiatan transfer embrio di daerah pelaksanaan TE dengan sumber pendanaan berasal dari DIPA Balai Embrio Ternak. Kegiatan Bimtek TE ini diselenggarakan pada tanggal 11-24 Juni 2025 yang diikuti oleh 17 orang peserta dari Dinas Provinsi yang membidangi fungsi peternakan dan kesehatan hewan, BPTU HPT Siborongborong dan BPTU HPT Pelaihari serta 8 orang peserta dari BET.

6. Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE)

Balai Embrio Ternak (BET) telah melaksanakan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dengan tema *Pendampingan dan Pemantauan Investasi Sapi Indukan* di PT. Sapi Liar Indonesia. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi teknis, melakukan pemantauan lapangan, serta memperkuat sinergi antara pemerintah dan pelaku usaha peternakan. Dalam pelaksanaannya, tim BET memberikan materi terkait manajemen reproduksi, kesehatan, dan pakan sapi indukan. Kegiatan juga mencakup kunjungan ke kandang untuk melihat langsung kondisi pemeliharaan sapi. Hasil dari pemantauan menunjukkan perlunya pendampingan lanjutan, terutama dalam aspek teknis reproduksi. PT. Sapi Liar Indonesia merespon positif kegiatan ini dan siap mendukung upaya peningkatan kualitas budidaya sapi indukan. Diharapkan, kolaborasi ini dapat mendukung pembangunan peternakan nasional yang berkelanjutan dan produktif.

Kegiatan KIE dilakukan kepada stakeholder BET melalui website dan media sosial BET.

7. Persuratan

Kegiatan persuratan berpedoman pada Sistem Administrasi Kementerian Pertanian dimana saat ini surat menyurat menggunakan aplikasi Srikandi dari Lembaga Administrasi Negara (LAN) dan Simas dari Kementerian Pertanian. Jumlah surat yang masuk dan keluar bulan Juni 2025 terdiri dari surat masuk sebanyak 22 surat dan surat keluar sebanyak 60 surat. Rincian surat masuk dan keluar dapat dilihat pada tabel 20.

Tabel 20. Surat Masuk dan Keluar Bulan Juni 2025

No.	Bidang	Surat Masuk	Surat Keluar
1	Bidang Hukum	2	5
2	Bidang Humas	4	0
3	Bidang KLN	0	0
4	Bidang Kepegawaian	4	12
5	Bidang Keuangan	1	9
6	Bidang Ortala	1	0
7	Bidang Perlengkapan	1	6
8	Bidang Perencanaan	0	3
9	Bidang Ketatausahaan	4	3
10	Bidang Litbang Pertanian	0	0
11	Bidang Pro. Pertanian	0	0
12	Bidang Pengolahan Pasca Panen	0	0
13	Bidang Sumber Daya Manusia	0	1
14	Bidang Sarana Pertanian	0	0
15	Bidang Peternakan Dan Kesehatan Hewan	3	18
16	Bidang Perkebunan	0	0
17	Bidang Rumah Tangga	0	0
18	Karantina Pertanian	0	0
19	Perlindungan Varietas Tanaman	0	0
20	Hortikultura	0	0
21	Tanaman Pangan	0	0
22	Perizinan Pertanian	0	0
23	Pengawasan	2	3
24	Data dan Sistem Informasi	0	0
25	Ketahanan Pangan	0	0
26	Penghargaan Ketahanan Pangan	0	0
27	Sertifikat Kegiatan	0	0
	Total	22	60

VII. Permasalahan dan Tindak Lanjut

Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Balai Embrio Ternak terdapat beberapa permasalahan diantaranya:

a. Kinerja Keuangan

realisasi keuangan pada bulan Juni masih dibawah target serapan anggaran di PK sebesar 50%. Masih rendahnya realisasi keuangan sampai dengan bulan Juni 2025 ini terkendala belum sempurnanya interkoneksi antara inaproc LKPP dengan aplikasi SAKTI Kementerian Keuangan. Sebagai tindak lanjut dilakukan koordinasi dengan LKPP, UKPBJ (Biro Umum dan Pengadaan Kementerian Pertanian) dan KPPN Bogor (Kementerian Keuangan).

Kegiatan pengembangan ayam petelur masih dalam proses persiapan pengadaan, sehingga realisasi keuangan masih rendah. Hal ini dikarenakan masih menunggu Petunjuk Teknis terbaru sebagai dasar penyusunan Harga Perkiraan Sendiri (HPS) dan Kerangka Acuan Kegiatan (KAK) sebagai dasar pengadaan sarana produksi peternakan. Sebagai tindak lanjut, BET mengikuti

pengawasan penyusunan HPS, KAK dan Manajemen Risiko pada akhir Juni 2025 yang diselenggarakan oleh Direktorat Perbibitan menggandeng Inspektorat IV, Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian.

Target PNBP BET telah tercapai 183,39%, sehingga dalam rangka optimalisasi penggunaan anggaran yang berasal dari PNBP telah diajukan usulan penggunaan PNBP sebesar 93% ke Biro Keuangan dan BMN Kementerian Pertanian. Saat ini juga masih melengkapi berkas usulan revisi jenis dan tarif PNBP penggunaan hewan ternak.

b. Kinerja Ketatausahaan

Saat ini di BET belum adanya SDM dibidang kearsipan. Terbatasnya gedung/tempat penyimpanan arsip, perlu dilakukan penataan arsip kembali dan pengusulan penghapusan arsip inaktif/arsip lama. Sebagai tindak lanjut, akan dilakukan penataan arsip dengan mengundang konsultan/pihak ketiga yang kompeten dalam bidang kearsipan.

Administrasi persuratan saat ini menggunakan aplikasi Srikandi, namun masih belum optimal penggunaannya, sehingga terus dilakukan sosialisasi penggunaan srikandi kepada masing-masing bagian.

VIII. Penutup

Demikian capaian kinerja bulan Juni 2025 Balai Embrio Ternak, sebagai laporan pelaksanaan kegiatan dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi.

Kepala Balai,



Deasy Zamanti 